

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada tabel 4.2 dan diagram 4.1 didapatkan hasil bahwa kadar SGPT pada pasien diagnosis demam tifoid yang di Rumah Sakit Umum Mohammad Noer Pamekasan, dari 30 sampel diperoleh kadar SGPT yang masih dalam batas normal 35 U/L sebanyak 13 atau 43% sampel dan yang meningkat sebesar 17 atau 57% sampel. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kadar SGPT terhadap penyakit demam tifoid.

Hati merupakan organ yang sangat penting dan memiliki aneka fungsi. Fungsi fisiologis pada hati di dalam tubuh, yakni sebagai tempat metabolisme seperti karbohidrat, protein dan lemak, detoksifikasi racun, tempat pembentukan sel darah merah serta penyaring darah, berperan dalam pengumpulan darah, menghasilkan empedu, dan dan sebagai tempat penyimpanan vitamin dan zat besi. Fungsi hati dapat dilihat sebagai organ keseluruhannya, dan dapat dilihat dari sel-sel dalam hati (Hozaimah *dalam* Kendran dkk, 2007).

Bakteri *Salmonella typhi* dapat meningkatkan enzim yang terletak di dalam hati sehingga pasien yang mengalami demam tifoid akan meningkatkan kadar SGPT yang berada didalam tubuh.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widyastuti (2016) dan diperoleh dengan hasil tidak selamanya titer widal Antigen O *Salonella typhi* tinggi kadar SGPT juga meningkat. Pada hasil penelitian ini diperoleh titer terendah yaitu 1/80 menghasilkan kadar SGPT yang melebihi batas normal. Sedangkan pada titer

1/160 hasil SGPT normal. Titer Widal Antigen O *Salmonella typhi* pada penderita Demam Tifoid meliputi, titer widal 1/80 (Normal 10 orang dan meningkat 10 orang). Titer Widal 1/160 (Normal 19 orang dan meningkat 11 orang), dari hasil data yang sudah dihitung kadar SGPT pada titer Widal 1/80 Antigen O *Salmonella typhi* yang normal sebesar 50% dan kadar SGPT yang meningkat 50% , sedangkn pada titer Widal 1/160 Antigen O *Salmonella typhi* yang mempunyai kadar SGPT normal sebesar 63% dan kadar SGPT meningkat sebesar 37%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh titer terendah 1/80 menghasilkan kadar SGPT normal, sedangkan pada titer 1/160 menghasilkan kadar SGPT meningkat. Titer Widal Antigen O *Salmonella typhi* pada penderita Demam Tifoid meliputi, titer Widal 1/80 (Normal 7 orang dan meningkat 7 orang), titer Widal /160 (Normal 6 orang dan meningkat 10 orang), dari hasil data yang sudah dihitung kadar SGPT pada titer Widal 1/80 Antigen O *Salmonella typhi* yang normal sebesar 23,3% dan kadar SGPT yang meningkat sebesar 23,3%, sedangkan pada titer Widal 1/160 Antigen O *Salmonella typhi* yang mempunyai kadar SGPT normal sebesar 20% dan kadar SGPT yang meningkat sebesar 33,3%. Sehingga SGPT meningkat pada titer widal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, terjadi kelelahan karena aktivitas tinggi yang berat, terjadi kerusakan pada sel hati, kekebalan tubuh yang menurun sehingga bakteri atau virus mudah masuk kedalam tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian kadar SGPT normal sebanyak 13 pasien atau 43,33%. Kadar SGPT pada penderita demam tifoid normal dikarenakan penderita dalam kondisi baik dan kekebalan tubuhnya tidak menurun. Berdsarkan hasil penelitian kadar SGPT meningkat sebanyak 17 pasien atau 56,77%. Kadar SGPT

meningkat pada penderita Demam Tifoid dikarenakan beberapa faktor antara lain, pada hatinya telah mengalami kerusakan, kelelahan yang disebabkan oleh aktivitas fisik yang berat, sistem kekebalan tubuh menurun sehingga kondisi tubuh menjadi lemah.

Kadar SGPT meningkat dikarenakan terjadi kerusakan parenkim hati, serta SGPT juga meningkat pada hepatitis akut, hepatotoksisitas yang menyebabkan nekrosis hepar (toksisitas obat dan kimia) sedangkan agak meningkat pada sirosis hati, gagal jantung, kanker hepar. (Joyce, dalam Widyastuti 2016).

Mekanisme penyebaran kuman *Salmonella typhi* yaitu kuman menembus mukosa epitel usus, berkembangbiak di lamina propina kemudian masuk ke dalam kelenjar getah bening mesenterium. Setelah itu memasuki peredaran darah sehingga terjadi bakteremia pertama yang asimtomatis, lalu kuman masuk ke organ-organ terutama hepar dan sumsum tulang yang di lanjutkan dengan pelepasan kuman dan endotoksin ke peredaran darah sehingga menyebabkan bakteremia kedua. Kuman yang berada di hepar akan masuk kembali kedalam usus kecil, sehingga terjadi infeksi seperti semula dan sebagian kuman di keluarkan bersama tinja (Cita, 2011).

Kadar SGPT meningkat terjadi karena hasil widal pada titer Widal Antigen O terjadi peningkatan yaitu 1/160 (Normal 6 orang dan meningkat 10 orang), sehingga titer Widal Antigen O *Salmonella typhi* yang mempunyai kadar SGPT normal sebesar 20% dan kadar SGPT yang meeningkat sebesar 33,3%. Hal ini dapat terjadi peningkatan kadar SGPT yang dapat disebabkan oleh kenaikan titer Widal Antigen O *Salmonella typhi*.